

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau (*Bubalus Bubalis*) merupakan hewan ternak yang memiliki kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan dan mendukung kehidupan masyarakat pedesaan. Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi kerbau juga memegang peranan penting dalam pelestarian budaya dan tradisi.

Di Indonesia umumnya masyarakat beternak kerbau dengan cara digembalakan atau dilepaskan, hal ini dikarenakan kebiasaan ternak kerbau yang suka berkubang di lumpur atau di air. Metode beternak kerbau ini mencerminkan penyesuaian masyarakat terhadap lingkungan dan karakteristik alam kerbau. Walaupun demikian, metode beternak ini tetap relevan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pedesaan.

Pengembangan integrasi ternak dengan usaha tani merupakan potensi yang cukup besar untuk mengembangkan ternak kerbau. Integrasi merupakan sistem usaha yang menggabungkan dua atau lebih macam komoditas dalam satu kawasan. Sistem integrasi tanaman-ternak bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya wilayah dalam rangka mempertahankan kesuburan lahan melalui siklus dari lahan, limbah tanaman, kerbau, pupuk organik, dan kembali lagi ke tanaman.

Dengan perkembangan sub sektor perkebunan khususnya kelapa sawit, lokasi padang penggembalaan menjadi semakin sempit. Oleh sebab itu sistem pemeliharaan yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit merupakan kondisi yang rasional untuk dilakukan. Sistem ini juga dapat meningkatkan

efisiensi penggunaan sumber daya lahan dan mengurangi biaya operasional peternakan, seperti pembelian pakan dan herbisida

Menurut BPS Indonesia (2023), populasi kerbau di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 1.143.189 ekor, sedangkan pada tahun 2022 populasi kerbau mengalami peningkatan menjadi 1.170.209 ekor. Sedangkan populasi kerbau di Sumatera Barat dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 populasi kerbau berjumlah 85.242 ekor, sedangkan pada tahun 2021 populasi kerbau menurun (2,2%) sehingga menjadi 83.398 ekor. Namun pada tahun 2022 populasi kerbau kembali meningkat (1,8%) sehingga menjadi 83.701 ekor.

Dharmasraya merupakan daerah dengan populasi kerbau tertinggi setelah Kabupaten Solok Selatan, populasi kerbau pada tahun 2021 sebanyak 4.913 ekor, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 5.464 ekor (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2021). Sistem pemeliharaan kerbau di Dharmasraya dilakukan dengan semi intensif, yang mana ternak dilepaskan pada siang hari untuk mencari pakan sendiri pada padang penggembalaan dan pada malam hari kerbau dikandangkan.

Nagari Koto Salak merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Dharmasraya yang dimana masyarakat sudah terbiasa beternak kerbau. Informasi awal yang didapatkan dari peternak, jumlah peternak kerbau di Nagari Koto Salak berjumlah 70 orang. Informasi dari peternak, pemeliharaan dilakukan secara tradisional dengan skala kepemilikan 1-6 ekor. Kebiasaan beternak masyarakat Nagari Koto Salak yaitu ternak kerbau dilepaskan pada perkebunan kelapa sawit. Menurut data yang didapatkan di Koperasi Unit Desa yang mengelola perkebunan

kelapa sawit ini, luas perkebunan yang dikelola seluas 536Ha dengan umur kelapa sawit yang berbeda yaitu kelapa sawit umur 5 tahun dan 20 tahun. Perkebunan kelapa sawit umur 5 tahun seluas 245 ha, dan perkebunan kelapa sawit umur 20 tahun seluas 291ha, dengan kepemilikan berjumlah 282 orang, disitulah kerbau dilepaskan untuk mencari pakan hijauan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana potensi perkebunan kelapa sawit di Nagari Koto Salak jika diintegrasikan dengan pemeliharaan kerbau, dan bagaimana pandangan (persepsi) petani di Nagari Koto Salak jika dilakukan sistem integrasi pemeliharaan ternak kerbau dengan kelapa sawit, serta jika ada pilihan bagaimana sikap (preferensi) petani untuk memilih jika pemeliharaan dilakukan didalam perkebunan kelapa sawit, sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Potensi Sistem Integrasi Pemeliharaan Ternak Kerbau Dengan Kelapa Sawit Di Nagari Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi perkebunan kelapa sawit di Nagari Koto Salak jika diintegrasikan dengan pemeliharaan kerbau
2. Bagaimana persepsi dan preferensi petani terhadap integrasi kerbau dengan kelapa sawit di Nagari Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan;

1. Untuk mengetahui potensi perkebunan kelapa sawit di Nagari Koto Salak jika diintegrasikan dengan pemeliharaan kerbau.
2. Untuk mengetahui persepsi dan preferensi petani terhadap pemeliharaan ternak kerbau yang diintegrasikan dengan perkebunan kelapa sawit di Nagari Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian yang diperoleh nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak terkait untuk;

1. Sebagai sumber informasi bagi pelajar untuk menambah pengetahuan maupun menjadikan karya tulis ini sebagai bahan review
2. Sebagai masukan bagi pemerintah untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha peternakan kerbau khususnya di Kabupaten Dharmasraya
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan sistem integrasi pemeliharaan ternak kerbau dengan kelapa sawit
4. Sebagai gambaran dan bahan pertimbangan bagi masyarakat Nagari Koto Salak dalam beternak kerbau